

Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Pada Anak SD

Suprihatin Setyoningsih, Yuni Ratnasari, F. Shoufika Hilyana

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: setyoningsihsuprihatin123@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the role of parents in instilling discipline and responsibility for learning in elementary school children. This type of research is a qualitative research with a naratif. The subjects of this study were 4 parents and children. This research was carried out in the village of Danyangmulyo, Winong District, Pati Regency. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Analysis of qualitative research data used includes data collection activities, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study indicate that there are 2 subjects who instill an attitude of discipline and responsibility well and there are 2 subjects who are not fully disciplined and responsible. but to be instilled in children has different results, it can happen because each child has a different character or attitude, sometimes there are still children who are told to obey, sometimes they have to be told many times, as parents just try the best for her child. There are several ways that parents can do in instilling this attitude such as habituation, example, awareness and supervision which is no less important, parents also act as teachers (role models), parents as teachers and parents as role models for their children in instilling discipline and responsibility for learning in children in the village of Danyangmulyo.

Keywords: *The role of parents; learning discipline; Bejajar responsibilities; Child*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar anak SD. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Subjek penelitian ini adalah 4 orang tua dan anak. Penelitian ini dilaksanakan di desa Danyangmulyo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian kualitatif yang digunakan meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 subjek yang menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab dengan baik dan terdapat 2 subjek yang belum sepenuhnya dalam bersikap disiplin dan tanggung jawab dan Setiap orang tua dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar anak orang tua menggunakan cara yang sama tetapi untuk ditanamkan kepada anak memiliki hasil yang tidak sama hal itu bisa terjadi karena setiap anak memiliki karakter atau sikap yang berbeda- beda, terkadang masih terdapat anak yang di kasih tahu langsung nurut, kadang juga harus diberitahu berkali- kali, sebagai orang tua hanya mengusahakan yang terbaik untuk anaknya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan sikap tersebut seperti pembiasaan, keteladanan, penyadaran dan pengawasan yang tidak kalah penting juga orang tua berperan sebagai guru(panutan), orang tua sebagai pengajar dan orang tua sebagai pemberi contoh bagi anaknya dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar pada anak di desa Danyangmulyo.

Kata kunci: Peran orang tua; Disiplin belajar; Tanggung jawab Bejajar; Anak

Article History:

Received 2023-04-06

Revised 2023-06-17

Accepted 2023-06-30

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.5015

PENDAHULUAN

Peran orang tua sangat penting ketika anak sedang belajar rumah, orang tua bertugas sebagai penuntun untuk anak dari sikap, keterampilan dan akademik anak. Orang tua berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran, seperti menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan anak dalam menyelesaikan

proses pelatihan. seperti menyiapkan media, memotivasi anak untuk meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar, dan pada akhirnya membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak.

Disiplin merupakan sikap dan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya (Faizah, 2019; Lestari & Lisdiana, 2023). Disiplin menjadi kunci sukses anak dalam belajar. Oleh karenanya, setiap keluarga harus menanamkan kedisiplinan disiplin baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Disiplin adalah kebiasaan diri, dan kebiasaan diri dimulai dari orang tua (Daulae, 2020). Melalui peran orang tua dalam menanamkan disiplin yang baik, Peran orang tua bertugas untuk mengarahkan dan membimbing anaknya, setiap anak akan dibiasakan untuk melakukan sesuatu secara seragam dan terjadwal (Herlina, 2020).

Peran orang tua dalam menanamkan dan menegakkan disiplin anak sangat penting, tetapi itu tidak berarti disiplin yang ketat. Orang tua harus membiasakan anaknya hidup teratur. Orang tua dapat menjadwalkan tugas mata pelajaran dan jadwal belajar mereka. Anak merasa bahwa disiplin diterapkan secara teratur dari waktu ke waktu, jadi dia tidak merasa terikat oleh prinsip, tetapi dia melakukannya dengan kesadaran sehari-hari. Beberapa Indikator karakter disiplin yaitu mengerjakan tugas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu yang telah ditentukan, selalu belajar tanpa harus disuruh.

Selain sikap disiplin yang harus ada pada seorang anak ada juga sikap lain yaitu sikap tanggung jawab, merupakan salah satu karakter yang penting bagi anak SD. Tanggung jawab itu sendiri dapat berupa sikap yang dimiliki setiap individu untuk melaksanakan kewajiban atas posisinya sendiri yang berdampak bagi orang lain dan bagi diri sendiri (Trisnawati & Suwanda, 2022). Untuk memperluas tanggung jawab belajar mereka, Orang tua memiliki peran yang sangat penting, misalnya dalam memantau anak saat sedang belajar dan mengerjakan tugas. Orang tua juga berperan mendidik anak agar memiliki karakter yang bertanggung jawab. Sikap bertanggung jawab bahkan harus dimiliki oleh setiap anak dalam dalam proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Indikator anak yang memiliki tanggung jawab belajar yaitu mengerjakan tugas dengan baik, Menggunakan waktu belajar sebaik mungkin, dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar anak, cara yang dilakukan orang tua biasanya memberikan perhatian khusus yang menjadikan anak memiliki tingkat disiplin dan tanggung jawab belajar yang sangat tinggi. Dalam penelitian sering terlihat bahwa jika anak memiliki disiplin dan tanggung jawab belajar yang tinggi maka anak tersebut akan mendapatkan nilai yang tinggi dan sebaliknya jika anak yang memiliki disiplin dan tanggung jawab belajar yang rendah maka anak tersebut akan mendapatkan nilai yang rendah. Itu tidak dapat diperoleh tanpa peran orang tua dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan anak dalam belajar di tidak lepas dari motivasi orang tua yang sangat berpengaruh dalam mendorong peningkatan hasil belajar anak. Khususnya dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab belajar siswa. Menurut (Lilawati, 2021) Menyatakan bahwa bentuk peran orang tua sesungguhnya merupakan bentuk peran guru di sekolah. Peran individu mengasuh anak adalah menjadi orang tua yang menarik dalam segala hal. Motivasi sering diberikan dengan cara yang meningkatkan persyaratan sekolah dan dapat menginspirasi dan mendapat sebuah pujian atau penghargaan atas prestasi anak. dalam hal ini, peran orang tua adalah membimbing dan memotivasi anak, agar anak tetap semangat dalam melakukan kegiatan belajar di rumah.

Sebagian orang tua menganggap bahwa sudah menjadi bagian dari tanggung jawab guru di sekolah untuk membimbing anak dalam belajar, mengajar anak, melatih dan mengarahkan anak (Lase & Tafonao, 2021). Oleh karena itu orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan anak-anaknya, salah satu peran orang tua yaitu mendampingi anak saat belajar. Menurut (Pangastuti et al, 2020) Dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, biasanya orang tua mengontrol tugas yang dikerjakan anaknya sudah selesai ataupun tidak. Hal tersebut dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki seorang anak dalam mengerjakan tugas secara mandiri dan membuat anak-anak lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, kemudian membantu tugas-

tugas anak jika diperlukan. Membantu anak jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, pengaturan jadwal jam belajar anak karena biasanya anak tidak dapat membagi waktu untuk mengulas dan bermain, serta memantau perilaku dan sikap anak.

Terkait dengan fenomena yang terjadi di Desa Danyangmulyo Kecamatan Winong, Kabupaten Pati, banyak permasalahan belajar anak yang terjadi akibat tidak didampingi oleh orang tua secara maksimal. Minat belajar anak dapat menurun sehingga mengakibatkan kurangnya disiplin dan sikap tanggung jawab untuk belajar. Kondisi tersebut dapat terjadi jika orang tua sibuk bekerja sehingga tidak bisa memberikan perhatian kepada anak. Apalagi jika orang tua tidak memiliki latar belakang pendidikan yang kuat maka dapat menyebabkan kurang memahami ajaran atau tugas yang diberikan guru kepada anaknya (Wardani & Ayriza 2021) mengatakan berbagai tantangan yang dihadapi orang tua selama mendampingi anak belajar di rumah, antara lain kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pelajaran, kurangnya waktu untuk mendampingi anak belajar, ketidaksabaran orang tua dalam mendampingi anak belajar, kemampuan orang tua dalam mengoperasikan perangkat elektronik, serta tantangan terkait jangkauan layanan internet.

Penelitian ini berusaha melakukan kajian secara mendalam mengenai sejauh mana peran orang tua dalam mengajarkan sikap disiplin dan tanggung jawab, khususnya dalam belajar. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar pada anak sd di Desa Danyangmulyo.

METODE PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar pada Anak SD di Desa Danyangmulyo. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar pada Anak SD di Desa Danyangmulyo. Peneliti memperoleh data dari hasil observasi di RT 06 RW 02 Desa Danyangmulyo Winong Pati yang terdapat 44 Kepala Keluarga, terdapat 8 kepala keluarga yang memiliki anak sekolah dasar diantaranya 4 anak kelas IV, 3 anak kelas II dan 1 anak kelas I. Dari hasil observasi awal didapatkan bahwa anak laki-laki usia 10 tahun kelas IV di sekitar lingkungan RT 06 RW 02 Desa Danyangmulyo kurang dalam bertanggungjawab baik di rumah maupun disekolah. Subjek penelitian ini adalah 4 orang tua dan 4 anak di desa Danyangmulyo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati dengan kategori yang berbeda-beda. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian kualitatif yang digunakan meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa disiplin merupakan sikap atau perilaku yang terdapat di dalam diri individu, perbuatan tersebut baik dan dapat bermanfaat bagi orang lain. Disiplin dapat dilakukan dengan adanya dorongan dari dalam hati setiap orang. Sedangkan tanggung jawab belajar itu sendiri merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan, Setiap individu harus bertanggung jawab untuk memenuhi tugasnya sendiri, baik di lingkungan sekolah maupun di sekitarnya secara terus menerus. serta bersedia menghadapi segala macam akibat dan akibat dari kegiatan tersebut dilakukan dengan dilakukan dengan sepenuh hati. Kedisiplinan dan tanggung jawab belajar dapat di tamamkan oleh orang tua memiliki kebiasaan atau teladan yang dilakukan setiap hari sehingga anak dapat mencontoh perilaku tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai sikap disiplin dan tanggung jawab belajar anak pada kelas 2 dan 3 di desa Danyangmulyo RT 07/ RW 01. Hasil Observasi dari semua Subjek di Desa Danyangmulyo RT 07/ 01 Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti masih banyak anak yang kurang bersikap disiplin dan juga kurang memiliki tanggung jawab belajar, hal ini dikarenakan anak tidak mau berfikir secara mandiri atau malas karena akan

mengandalkan Bapak/ibunya dalam menjawab tugas- tugas yang diberikan oleh gurunya dan anak lebih senang bermain di bandingkan mengerjakan tugas, anak mengerjakan tugas dengan keterpaksaan, sering menunda- nunda tugas yang diberikan oleh guru, dan jarang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Oleh sebab itu peran orang tua disini sangat berpengaruh dalam penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab belajar pada anak. Peran orang tua dalam pembelajaran dari yaitu sebagai penuntun, pengajar, dan pemberi contoh. Tetapi pada kenyataannya banyak orang tua belum bisa memenuhi itu semua. Banyak hal yang mempengaruhi hal tersebut antara lain orang tua yang kesulitan dalam memahami materi anak, dan yang paling sering terjadi orang tua sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi kegiatan belajar anaknya secara maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti semakin mempertanyakan sejauh mana peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar pada anaknya.

Peran orang tua dalam penelitian ini adalah Orang tua berperan sebagai panutan, tetapi orang tua berada pada posisi yang sama dengan guru yaitu sebagai pengajar dan orang tua juga berperan membimbing anaknya. Kedisiplinan dan tanggung jawab belajar dapat di tanamkan dengan orang tua mencontohkan perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam hal apapun sehingga anak dapat melihat dan dengan sendirinya anak akan meniru perilaku kita sehingga anak menjadi terbiasa. Peran yang di gunakan orang tua dalam kehidupan sehari- hari sebagai upaya menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar pada anak khususnya saat di rumah.

Dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar pada anak, orangtua berperan sebagai guru atau penuntun dapat dibuktikan bahwa beliau selalu mengajari anaknya tentang sikap dan kewajiban anaknya, sehingga hal tersebut dapat melekat pada diri setiap anak. Dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar pada anak, orangtua berperan sebagai pengajar dapat dibuktikan dengan selalu mengajarkan dan mendampingi anaknya saat sedang belajar ibu indah juga berinisiatif membuatkan jadwal belajar untuk anaknya sehingga hal tersebut jika dibiasakan akan terbentuk sendiri sikap disiplin dan tanggung jawab belajarnya.

Dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar pada anak, orangtua berperan sebagai pemberi contoh dapat dibuktikan dengan beliau selalu contohkan hal hal yang baik kepada anaknya agar anak dapat meniru perilaku orang tuanya. Posisi orang tua dalam penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab belajar sangat berpengaruh pada anak karena orang tua merupakan orang pertama yang memberikan teladan kepada anaknya. Dapat dilihat bahwa orangtua melakukan peran sebagai guru penuntun, sebagai pengajar, sebagai pemberi contoh bagi anaknya faktanya dengan menunjukkan sikap tegas kepada anak agar memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam hal apapun yang paling utama adalah belajar, dengan maksud anak itu akan terbiasa dengan sendirinya tanpa disuruh orang tua mau melakukannya. ibu indah menggunakan jadwal belajar agar anak dapat disiplin dan bertanggung jawab dalam belajar setiap harinya dan ibu Indah juga mendampingi dan mencontohkan kepada anaknya jika anak tersebut tidak bisa. hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu indah sudah berperan maksimal dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar kepada anaknya.

Dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar pada anak, orangtua berperan sebagai guru atau penuntun dapat dibuktikan bahwa beliau selalu mengajarkan hal- hal kebaikan untuk anaknya sehingga dengan sendirinya anak meniru perilaku tersebut. Menuntun anaknya agar disiplin dalam hal apapun. Sebagai orang tua yang berperan sebagai guru (penuntun), orang tua sebagai pengajar dan orang tua sebagai pemberi contoh bagi anaknya, dapat dibuktikan dengan dia selalu mengajari anaknya saat mengalami kesulitan, dapat dijelaskan juga bahwa ibu endang jika anaknya mengalami kesulitan dia selalu memberi tahu segampang mungkin sehingga anak bisa paham. Sebagai orang tua ibu endang juga tidak lupa untuk mengajarkan anak tentang kedisiplinan dan tanggung jawab dia selalu mengajarkan pada anaknya untuk selalu tepat waktu dan bertanggung jawab dalam hal apapun terutama dalam belajar setiap hari walaupun sebentar sehingga hal tersebut jika dilakukan terus menerus akan melekat tersendiri pada diri anak sehingga anak menjadi terbiasa. Dan selalu di ajakan kepada anaknya yaitu mengajarkan hal hal kebaikan setiap harinya, Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu endang sudah berperan baik dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar anak dia sudah berusaha semaksimal mungkin

walaupun banyak faktor yang menghambat contohnya faktor dari anak itu sendiri seperti anak yang susah dikontrol saat ia berada di luar rumah.

Orang tua merupakan Lembaga pendidikan pertama dalam menerapkan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab anak masih kecil. Orang tua merupakan salah satu pendidik yang ada di rumah, orang tua juga berperan untuk mendidik dan mendampingi anak mereka ketika belajar di rumah. Peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin dapat dilakukan dengan cara 4 hal, Pertama, Pembiasaan, dimana anak telah dibiasakan untuk melakukan tugas secara sistematis dan terorganisir. Kedua, penyadaran terhadap anak harus diberikan penjelasan tentang aturan-aturan yang diberikan kepadanya, sehingga anak-anak akan berpikir kritis dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hukum yang harus dilaksanakan, serta menanamkan kebiasaan yang baik dan teladan yang baik dari orang tua dan guru. Ketiga, contoh dan keteladanan dari orang tua dan guru di sekolah, agar anak dapat dengan mudah hidup tertib, baik, dan tertib, serta agar tidak ada paksaan dalam menanamkan rasa pada diri anak. Keempat, pengawasan untuk memastikan bahwa peraturan adat dipatuhi atau tidak dilanggar.

Sedangkan peran orang tua dalam menanamkan sikap tanggung jawab dapat dilakukan dengan cara 2 hal, pembiasaan dan peneladanan. Pembiasaan anak terhadap sikap bertanggung jawab berbeda dengan orang dewasa, seperti jam tidur dan makan, meletakkan barang pada tempatnya, dan ingin meminta maaf, antara lain. Sedangkan keteladanan mengacu pada bagaimana orang tua memberikan contoh yang positif bagi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memberi contoh dengan mendorong anak untuk meletakkan barang-barang di tempatnya, mengajak anak untuk membersihkan dan menata mainan bersama, tidak menyalahkan anak atas kesalahan yang mereka lakukan bahkan meminta maaf kepada anak jika melakukan kesalahan, dan orang tua memberi contoh dengan menerapkan pola makan, tidur, dan jam bermain yang dilakukan bersama dan di bawah pengawasan orang tua

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh hampir sama semua yang dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab belajar dengan cara mencontohkan sikap kepada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngewa (2021) yang menyatakan menjadikan diri sendiri sebagai contoh yang baik adalah sesuatu yang perlu difokuskan oleh orang tua untuk membantu anak-anak mereka mengembangkan konsep diri yang positif. Orang tua perlu menyadari bahwa ketika seorang anak belajar meniru sikap dari orang tuanya. Orang tua harus memberikan contoh positif bagi anak-anak mereka dengan mencontohkan perilaku yang baik dan menjadi teladan bagi anak (Arifin & Tjahjono, 2021; Tabroni & Juliani, 2022). Anak akan suka mematuhi peraturan yang sudah dipahami dengan cara diajak bersama-sama melakukannya dengan orang tua mencontohkan terlebih dahulu. Misalnya Kedisiplinan dan tanggung jawab yang dicontohkan oleh orang tua kepada anak seperti bangun tidur lebih awal untuk sholat, menyelesaikan pekerjaan rumah dan mengerjakan PR tepat waktu, dan menaati peraturan lainnya.

Orang tua membuat peraturan untuk selalu sholat tepat waktu, yang mungkin berat dilakukan anak usia 8 sampai 9 tahun, namun hal itu sangat penting dilakukan karena itu kewajiban, jika dilaksanakan setiap hari akan menjadi kebiasaan. Cara yang paling efektif agar peraturan itu di dilaksanakan, orang tua harus mengajak anak untuk sholat berjamaah Bersama- sama setiap hari sesuai waktu sholat hal tersebut jika dilakukan terus menerus akan mengalir sendirinya pada diri anak, dengan mengajarkan kepada anak untuk membersihkan rumah karena hal tersebut adalah kewajiban setiap anggota rumah, mengajarkan anak untuk selalu mengerjakan PR dengan memberi tahu kepada anak jika hal tersebut tidak dilakukan maka ada konsekuensi yang harus diterima anak. Jika hal tersebut diikuti baik oleh anak anak akan terbiasa, sehingga tanpa disuruhpun anak melakukan itu sendiri.

Beberapa hal yang dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam belajar dengan cara mengajari anak. orang tua juga bekerja sebagai guru pengganti di rumah, membantu anak yang mengalami kesulitan belajar, mencari informasi, menjaga anak agar tidak bosan saat belajar, dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dengan mengatur jadwal belajar anak di tempat yang nyaman hal tersebut agar anak mereka disiplin dalam belajar (Aminah, 2021). Oleh karena itu, orang tua harus mengajarkan kepada anak melalui peraturan yang dibuat oleh orang tua (Rahman et al, 2020). Contoh aturan yang bisa dibuat diantaranya membuatkan jadwal belajar misalnya anak harus belajar setiap

hari minimal 1 jam, anak juga diajarkan untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, jika anak tidak mau belajar atau tidak mau mengerjakan tugas anak akan dihukum. Peraturan-peraturan tersebut bisa dilaksanakan dengan baik jika orang tua memberi pengertian bahwa setiap peraturan akan menjadi hal positif jika dilakukan dengan senang hati tanpa unsur keterpaksaan. Jika anak sudah belajar sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh orang tuanya anak pastinya akan terbiasa melakukan itu semua, anak akan paham kan waktunya ia harus belajar, bermain, tidur, makan dan beribadah.

Tidak hanya itu saja ada juga peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar anak dilakukan dengan cara menuntun anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Girsang et al (2022) yang menyatakan Orang tua bertanggung jawab sebagai guru (penuntun) bagi anaknya, peran orang tua dalam kegiatan pengajaran adalah memberikan bantuan untuk yang saat mengalami kesulitan, mengawasi anak saat belajar, mengajari anak saat belajar dan mendampingi anak Ketika belajar. Oleh karena itu orang tua Peran orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam menuntun anaknya, oleh karena itu orang tua wajib mendampingi anak ketika belajar. Dalam mendampingi anak belajar, pada umumnya orang tua hanya menanyakan tugas yang sudah diselesaikan anak dan memeriksa tugasnya. Orang tua melakukan hal tersebut guna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan anak dalam mengerjakan tugasnya sendiri hal tersebut dapat membuat anak lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas atau PR dari gurunya.

Mendampingi belajar anaknya orang tua mempunyai maksud agar anak dibiasakan memiliki sikap kemandirian dalam mengerjakan tugas akan tapi dengan catatan orang tua masih di dekat anak dalam bimbingan dan pemantauan pada kenyataanya orang tua dalam mendampingi anaknya belajar masih di taraf sedang hal tersebut bisa dikatakan demikian karena, kebanyakan anak mau belajar kalau disuruh orang tuanya terlebih dahulu. Bahkan untuk belajar masih tergolong durasi yang singkat. Adapun hal yang lain mempengaruhi anak tersebut. Dari anak sendiri, dari hati anak dan dari pikiran anak kadang sebagai orang tua juga tidak bisa memaksakan kehendak kepada anak. Kadang juga anak rewel membuat banyak alasan agar tidak belajar. Navida et al (2021) Faktor yang menghambat pendampingan anak saat belajar yaitu orang tua yang merawat anak-anak, orang tua yang bekerja, mengerjakan tugas rumah tangga, dan tanggung jawab lainnya hal itu dapat membuat orang tua sibuk. Sehingga Ketika anak belajar orang tua tidak bisa mendampinginya yang mengakibatkan anak belajar sendiri. tetapi Anak-anak biasanya lebih suka untuk tidak belajar kecuali mereka memiliki keinginan yang kuat untuk melakukannya. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan orang tua yang masih kebanyakan sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga mengakibatkan kurangnya contoh dalam membiasakan anak dalam melakukan sesuatu secara mandiri tanpa dibantu orang lain.

KESIMPULAN

Setiap orang tua mempunyai kesepahaman yang sama bahwa orang tua merupakan kunci paling utama dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar bagi anaknya. Orang tua mempunyai peran untuk menanamkan Pendidikan karakter kepada anak. Namun jika anak berada di rumah penanaman Pendidikan karakter sepenuhnya dibebankan kepada orang tua. Oleh karena itu pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada anak yaitu Pendidikan disiplin dan tanggung jawab belajar. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan sikap tersebut seperti pembiasaan, keteladanan, penyadaran dan pengawasan yang tidak kalah penting juga orang tua berperan sebagai guru(panutan), orang tua sebagai pengajar dan orang tua sebagai pemberi contoh bagi anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2021). Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).
- Arifin, F. A. R., & Tjahjono, A. B. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.

- Daulae, T. H. (2020). Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Milenial. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 8(2), 261-278.
- Faizah, N. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten. In *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri* (Vol. 4, pp. 108-115).
- Girsang, M. L., Shalihah, H. M., Panggabean, R. D., & Lahagu, R. J. (2022). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia 5-6 Tahun Selama Belajar Online Di TK Swasta Talitakum Medan. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesos)*, 4(1), 147-156.
- Herlina, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar (SD) di Korong Rimbo Karambia, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 45-49.
- Lase, M. B., & Tafonao, T. (2021). Urgenitas Pengawasan Orang Tua Dalam Mendampingi Psikologi Anak Selama Belajar Daring Di Masa Pandemi. *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 15-27.
- Lestari, P., & Lisdiana, A. (2023). Peran Guru Ips Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Di Mts Raudlatul Hidayah Ma'arif Nu 22 Mengandung Sari Lampung Timur. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 3(2), 253-264.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.
- Navida, I., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 11-21.
- Ngewa, H. M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *Educhild (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 96-115.
- Pangastuti, R., Pratiwi, F., Fahyuni, E. F., & Kammariyati, K. (2020). Pengaruh pendampingan orangtua terhadap kemandirian dan tanggung jawab anak selama belajar dari rumah. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 132-146. doi: 10.15642/jeced.v2i2.727.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Tabroni, I., & Juliani, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar Iv Purwakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 16-22.
- Trisnawati, Y., & Suwanda, I. M. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Anak Pada Pembelajaran Daring Di Dusun Winong Kabupaten Ngawi. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(2), 274-288.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini*, 5(1), 772.